

Inovasi Canting Cap Batik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pada Wirausahawan Batik Disabilitas

Dewi Kurniawati¹, Oktanita Jaya Anggraeni², Cahyaning Nur Karimah³,
Alwan Abdurrahman⁴, Amar Subagiyo⁵
¹²³⁴⁵Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip Kotak Pos 164, Jember, Indonesia

e-mail: ¹dewi_kurniawati@polije.ac.id, ²oktanita@polije.ac.id,
³cn.karimah@polije.ac.id, ⁴alwan_abdurrahman@polije.ac.id,
⁵amarsubagiyo048@gmail.com

Info Artikel

Diterima:16-06-2023	Direvisi:25-06-2023	Diterbitkan:04-07-2023
---------------------	---------------------	------------------------

Abstrak - Canting cap batik umumnya terbuat dari bahan dasar tembaga yang harganya tergolong cukup mahal, sehingga penggunaan canting cap pada kalangan wirausahawan batik sangat terbatas hanya wirausahawan tertentu saja. Berkembangnya teknologi dan inovasi saat ini muncul canting cap alternatif, yaitu canting cap yang berbahan dasar kertas karton bekas. Kertas karton bekas merupakan bahan yang mudah ditemukan dan terjangkau harganya. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan canting cap berbahan karton bekas, kelebihan dan kekurangan canting cap dari karton bekas. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan pada keterampilan dalam pembuatan alat cap batik berbahan dasar kertas karton bekas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa limbah kertas karton bekas dapat dimanfaatkan untuk membuat canting cap batik, dengan kelebihan dan kekurangan dari canting cap batik berbahan kertas yaitu kelebihan harganya terjangkau dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Sedangkan kekurangannya yaitu canting cap berbahan kertas ini tidak awet karena tidak bisa menahan panas jika digunakan berulang ulang maka kertas lama kelamaan akan melebur dengan lilin.

Kata Kunci : Inovasi, Canting Cap Batik, Disabilitas

Abstracts-Batik canting stamps are generally made of copper-based materials which are quite expensive, so the use of canting stamps among batik entrepreneurs is very limited to certain entrepreneurs. With the development of technology and innovation, alternative canting stamps have emerged, namely canting stamps made from used cardboard. Used cardboard is a material that is easy to find and affordable. This service aims to describe the manufacture of canting stamps from used cardboard, the advantages and disadvantages of canting stamps from used cardboard. The method of implementing this community service is training and mentoring on skills in making batik stamping tools made from used cardboard. The results of the service show that the waste of used cardboard can be used to make canting stamp batik, with the advantages and disadvantages of canting stamp batik made of paper, namely the advantages of affordable material prices and easy to find in the surrounding environment. While the drawback is that canting stamps made of paper are not durable because they cannot withstand heat if used repeatedly, the paper will eventually melt with wax.

Keywords : Innovation, Canting stamp batik, Disability

I. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu subsektor industri kreatif yang diharapkan mampu untuk mendukung kesejahteraan dalam perekonomian. Pembuatan batik perlu melakukan inovasi agar mampu bersaing di pasaran global sehingga mampu mendukung kesejahteraan dalam perekonomian. Industri batik di Indonesia saat ini tersebar di berbagai Kabupaten/Kota, khususnya di Kabupaten Jember. Batik Jember merupakan salah satu produk khas Kabupaten Jember yang memiliki ciri khas dengan motif tembakau dan warna yang cerah. Salah satu pengrajin batik Jember yang sedang meningkatkan kapasitas produksinya adalah batik Sekar Arum yang berada di Dusun Tombo waluh Desa Kencong Kecamatan Kencong. Batik sekar arum berdiri mulai Tahun 2019 dengan pendirinya bernama Bu Sri yang pada saat itu berusia 52 tahun.

Kondisi fisik bu Sri yang merupakan pendiri batik mengalami cedera kaki sehingga mengakibatkan cacat kaki karena akibat kecelakaan kaki tidak mengurangi semangat bu Sri untuk melestarikan budaya batik khas Jember. Batik yang diproduksi oleh bu Sri yaitu Batik cap. Batik cap karya bu Sri banyak diminati oleh para



pembeli daerah Jember. Pelanggan batik bu Sri mulai instansi pemerintah kota dan pemerintah daerah setempat maupun pihak swasta dan juga ada pembeli eceran. Volume produksi batik sekar arum per bulan sebanyak 75 potong yang sebagian besar didominasi penjualan batik cap. Proses produksi batik cap bu Sri menggunakan cap tembaga bekas atau ada pemberian dari hasil pelatihan yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten pada tahun 2018.

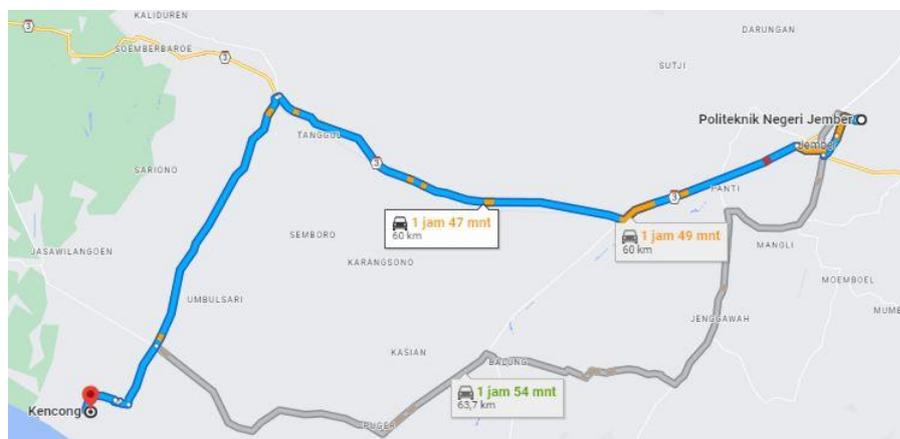
Batik sekar arum rata-rata mampu memproduksi 20 kain dalam waktu seminggu, yang dilakukan oleh 4 orang sampai proses pengeringan batik. Pada tempat produksi batik ini terdapat bak pewarnaan sintetis, 2 bak pewarnaan alam, bak lorot dan bak pencucian akhir batik. Cap tembaga batik yang dipunyai mitra berjumlah 3 motif saja, sehingga bu Sri mempunyai harapan dapat menambah cap tembaga batik agar batik yang prosesnya dapat bertambah variasinya sehingga bisa menambah volume penjualan.

Batik sekar arum merupakan jenis kerajinan yang diproduksi dengan menggunakan alat canting. Canting merupakan sebuah alat tradisional yang dipakai untuk mengambil bahan yang sudah dicairkan di dalam benda seperti wajan yang dipanaskan di atas sebuah kompor dengan ukuran kecil, yang sering digunakan oleh pengrajin untuk membuat pola sebelum batik dilakukan pewarnaan. Canting terdiri dari tembaga dan bambu atau kayu. Tembaga digunakan sebagai penampung lilin. Tembaga merupakan penghantar panas yang baik. Sedangkan bambu atau kayu digunakan sebagai gagang atau pegangannya (Setyorini & Indahsari, 2016). Batik yang diproduksi oleh bu Sri yaitu Batik cap. Batik cap merupakan jenis batik yang diproduksi dengan menggunakan alat canting cup. Canting cap merupakan alat untuk memproduksi batik mirip seperti, stempel hanya saja bahannya terbuat dari tembaga dan dimensinya lebih besar (Hamidi et al., 2017).

Pembuatan canting cap batik dari awal proses persiapan bahan baku hingga jadi canting cap batik membutuhkan waktu sekitar 2 minggu, tergantung dari motif yang dipesan oleh pelanggan. Bahan baku yang umum digunakan yaitu tembaga, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut terkait dampak terhadap lingkungan yang dapat ditimbulkan dari produk tersebut, terutama terkait dengan material yang digunakan, proses pembuatannya, penggunaan pada industri batik cap, dan akhir masa hidup dari produk tersebut. Hal yang berpengaruh adalah aspek material yang dipergunakan dalam pembuatan canting cap, yakni tembaga. Faktor ini juga dipengaruhi aspek kekurangan stok tembaga karena pernah mengalami kekurangan bahan baku tembaga untuk membuat canting cap (Marliani, 2015).

Terdapat permasalahan dalam manajemen produksi yang berkaitan dengan peralatan, yang pada saat ini masih tergolong tradisional khususnya canting cup, mengingat ketersediaan modal yang terbatas sehingga akan mengganggu produktivitas Batik cap karya bu Sri. Menurut Kurniawati & Anggraeni, (2017) dalam penelitiannya Faktor penghambat pengembangan usaha batik Jember adalah produktivitas yang masih rendah, keterbatasan modal, keterbatasan alat produksi serta keterbatasan pemasaran. Guna pengembangan usaha batik Jember maka diperlukan usaha untuk meminimalkan faktor penghambat tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk membantu dalam penerapan manajemen produksi yang efektif sesuai dengan jenis usaha mitra pengabdian dengan memberikan pelatihan pembuatan alat cap batik yang inovatif terbuat dari kayu dan kertas bekas dengan motif tembakau dan buah naga.

Secara administratif usaha batik Sekar Arum yang berada di Dusun Tombo waluh Desa Kencong Kecamatan Kencong memiliki jarak yang cukup jauh dengan kampus Politeknik Negeri Jember. Usaha batik Sekar Arum yang berada di Dusun Tombo waluh Desa Kencong Kecamatan Kencong memiliki relasi yang kuat dan harmonis dengan Politeknik Negeri Jember. Setiap tahunnya kedua mitra ini bekerjasama. Secara koordinat google map dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Visualisasi Goggle Map menuju ke tempat mitra pengabdian masyarakat

II. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Tombo waluh Desa Kencong Kecamatan Kencong. Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan pada keterampilan dalam pembuatan alat cap batik berbahan dasar kertas karton bekas yang digunakan sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan pegawai usaha batik sekar arum, sebagai berikut :



Gambar 2 Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah

A. Tahap – tahap pelaksanaan kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- a) Pra Survei : Identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra serta studi pustaka
- b) Pembuatan Proposal : Pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra.
- c) Persiapan bahan pelatihan : Mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan alat cap batik kertas bekas kepada ibu Sri pemilik usaha batik sekar arum. Kegiatan dilaksanakan di tempat usaha batik sekar arum. Pelatihan dan pendampingan ini ditujukan agar mitra dapat menerapkan/ mengimplementasikan hasil dari pelatihan. Dalam hal ini pendampingan mencakup pendampingan daya kreativitas dan inovasi dalam pembuatan alat cap batik. Pendampingan mitra ini dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari ketua beserta anggota kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan tenaga pendamping yang berasal dari mahasiswa. Hal ini ditujukan agar mitra dapat menerapkan hasil pelatihan sehingga terciptanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membatik dan pengetahuan dalam manajemen usaha.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dengan pihak mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan terkait pembuatan alat cap batik berbahan dasar kertas karton bekas.

4. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pemberdayaan wirausahawan batik disabilitas melalui inovasi alat produksi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat beralamatkan di Dusun Tombo waluh Desa Kencong Kecamatan Kencong di wirausahawan batik sekar arum. Pengabdian dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya sosialisasi, pelatihan, dan diskusi serta evaluasi. Batik sekar arum tergolong dalam usaha yang masih baru berdiri pada tahun 2019. Produksi Usaha dari batik sekar arum ini adalah batik cap yang menggunakan alat produksi berupa canting cap yang terbuat dari tembaga dengan berbagai motif. Saat ini Canting Cap tembaga batik yang dipunyai mitra berjumlah 3 motif saja, sehingga bu Sri mempunyai harapan dapat menambah cap tembaga batik agar batik yang diprosesnya dapat bertambah variasinya sehingga bisa menambah volume penjualan. Pembuatan canting cap batik dari awal proses persiapan bahan baku hingga jadi canting cap batik membutuhkan waktu sekitar 2 minggu, tergantung dari motif yang dipesan oleh pelanggan dan harga canting cap yang berbahan dasar tembaga juga memiliki harga yang mahal sehingga perlu adanya inovasi canting cap yang digunakan untuk

produksi batik cap. Kondisi ini membuat tim pelaksana pengabdian berinisiatif untuk membuat canting cap dengan berbahan dasar kertas bekas yang nantinya dapat membantu meningkatkan volume penjualan produksi batik cap pada usaha Batik Sekar Arum.

Penyuluhan materi di awal kegiatan mitra pengabdian diberikan edukasi terlebih dahulu mengenai pentingnya mengenai inovasi dalam alat produksi pembuatan batik cap. Mitra pengabdian diberikan penyuluhan dengan mengedukasi inovasi pembuatan canting cap batik dengan berbahan dasar kertas bekas dengan kualitas dan motif yang tidak kalah menarik dibandingkan dengan motif canting cap batik yang terbuat dari tembaga.

Selanjutnya pendampingan pelatihan kepada mitra tim pelaksana membagi tugas dalam pembuatan motif cap batik dan pembuatan cap batik berbahan dasar kertas karton daur ulang. Peralatan yang dipersiapkan yaitu Kertas karton, atau kardus terbuat kertas karton, lem korea, gunting, pengaris, pensil dan papan triplex bekas (untuk pegangan dalam membatik). Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu membuat motif untuk produk batik cap pada canting cap yang berbahan kertas karton bekas. Pembuatan canting cap dengan berbahan dasar kertas karton bekas mampu memberikan manfaat yang besar untuk mitra pengabdian terutama pada segi biaya pengeluaran dalam proses produksi yang lebih murah dan terjangkau. Meningkatkan volume produksi batik cap mitra dilakukan dengan merancang dan membuat alat canting cap berbahan kertas bekas bermotif tembakau dan buah naga. Ukuran cap batik dibuat mirip dengan yang terbuat dari tembaga dengan panjang 32 cm dan lebar 18 cm.



Gambar 3 Alat Cap batik motif tembakau dan buah naga berbahan kertas bekas

Gambar 3. Menunjukkan contoh hasil canting cap berbahan kertas bekas. Pembuatan canting cap berbahan kertas bekas sebenarnya memiliki keistimewaan baik dari segi proses pembuatannya canting cap berbahan limbah kertas tergolong cepat. Hal tersebut dikarenakan canting cap berbahan limbah kertas kemasan hanya memerlukan bahan serta peralatan yang sederhana. Bahan utama dan bahan pelengkap yang diperlukan untuk membuat canting cap kertas pun harganya cukup terjangkau dan mudah dijumpai di lingkungan sekitar sehingga dapat menekan biaya produksi dan menghemat pengeluaran.



Gambar 4 Hasil Batik Cap dengan menggunakan canting cap berbahan kertas

Gambar 4. Menunjukkan hasil batik cap dengan menggunakan canting cap berbahan limbah kertas terlihat bahwa hasil cap tidak sempurna, sebagian belum tembus sampai sisi bawah kain dan sebagian garis motif tidak tercap dengan baik. Hal itu disebabkan oleh permukaan canting cap yang tidak rata karena proses pemotongan kertas secara manual, menggunakan gunting dan tidak diampelas terlebih dahulu. Tetapi semakin sering canting

cap digunakan maka garis motif semakin terlihat jelas. Alat produksi harus dapat digunakan untuk bekerja sebagaimana tujuan alat tersebut dibuat. Canting cap kertas kegunaannya adalah untuk mencapkan atau melekatkan malam batik panas kekain. Setelah proses cap, kain batik akan diberikan warna, pelorotan malam hingga pengeringan. Batik yang telah jadi dan siap untuk dipasarkan akan dibungkus dengan plastik untuk kemasan.



Gambar 5 Hasil Batik Cap yang sudah diwarnai dan dikemas

Gambar 5. Menunjukkan hasil canting cap berbahan kertas sama dengan batik cap tembaga. Setelah proses pewarnaan kain dan proses pelorotan untuk menghilangkan lilin yang menempel pada kain karya batik telah jadi dan siap dipamerkan dan dipasarkan. Pemasaran batik sekar arum saat ini hanya dilakukan di rumah saja dengan menggunakan lemari etalase dan dipasang pada boneka manekin untuk memamerkan batik hasil karyanya. Strategi pemasaran yang digunakan yaitu melalui *mouth to mouth* tanpa menggunakan media sosial online. Hasil kegiatan ini dapat diketahui bahwa kertas karton bekas dapat dimanfaatkan untuk membuat canting cap. Canting cap yang terbuat dari bahan kertas karton bekas ini dapat berfungsi untuk mengecapkan atau melekatkan lilin batik panas pada kain dengan baik. Hasil pelekatan malam (lilin) dapat diproses sebagaimana proses batik umumnya, khususnya dalam pewarnaan dengan hasil baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka alat canting cap kertas layak digunakan sebagai canting cap batik.

Kelebihan dari canting cap batik berbahan kertas yaitu harga bahannya terjangkau dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Sedangkan kekurangannya yaitu canting cap berbahan kertas ini tidak awet karena tidak bisa menahan panas jika digunakan berulang ulang maka kertas lama kelamaan akan melebur dengan lilin. Batik cap dibuat dengan menggunakan canting cap untuk membuat motif. Dahulu canting cap dibuat dari bahan kayu, namun dengan adanya perkembangan, canting cap dibuat dari lempengan tembaga yang membuat motif semakin sempurna. Saat ini pembuatan batik cap identik menggunakan canting cap berbahan tembaga yang harganya cukup mahal. Hal itu membuat kreasi motif canting cap terbatas, dan tidak bisa beragam layaknya batik tulis karena tidak semua motif dapat diterapkan pada pembuatan canting cap. Kini terdapat canting cap alternatif dengan menggunakan bahan yang praktis, contohnya seperti bahan dari kertas karton bekas.

Jenis kertas karton bekas memiliki ketebalan yang memadai sehingga banyak digunakan untuk kemasan dos nasi, dos snack, dos bakpia, dos martabak, dan sebagainya. Kertas kemasan memiliki sifat-sifatantara lain: *stiffness*, *substance*, *thickness*, *grain direction*, *moisture content*, *brightness*, dan *smoothness* (Tri Priyo et al., 2014). *Stiffness* yaitu derajat kekakuan. *Substance* yaitu kepadatan karton, berpengaruh pada berat karton per meter persegi. *Thickness* yaitu ketebalan karton. *Grain direction*nya itu arah serat karton. *Moisture content* yaitu kelembaban karton. *Brightness* yaitu jumlah sinar biru yang dipantulkan oleh karton, hal ini berkaitan dengan eksplorasi grafis cover kemasan. *Smoothness* yaitu kehalusan karton (Marliani, 2015). Adapun yang berpengaruh langsung pada pembuatan canting cap adalah: *stiffness* (derajat kekakuan), *substance* (kepadatan), dan *thickness* (ketebalan).

Seni dan kreativitas senantiasa seiring sejalan. Dengan mendayakan kreativitas manusia akan mampu mencari solusi dari berbagai permasalahan hidup (Agustina & Astuti, 2015). Seni menjadi daya adalah suatu keniscayaan karenanya perlu dimanfaatkan kegunaannya baik secara personal maupun sosial menuju kesejahteraan hidup manusia. Orang yang penuh daya kreatif dan mampu memajemen diri dengan baik, atau dimanajeri dengan baik oleh manajer profesional maka secara ekonomi, serta hidup akan lebih sejahterah (Syamwil & Wahyuningsih, 2020). Kreasi canting cap batik dari limbahkertas duplex dihasilkan dari pengamatan terhadap hal yang sederhana, bahkan biasanya luput dari perhatian orang pada umumnya. Dengan melihat limbah kertas secara berbeda mampu mencetuskan ide, menghadirkan realitas baru dalam memaknai limbah kertas, yang mampu terkoneksi dengan ide tentang canting cap batik. Ada relasi-relasi imajiner yang mampu menghadirkan suatu

kebaruan ataupun suatu solusi. Menurut Vilaruka (2022) dalam hal ini menyatakan bahwa realitas baru terjadi ketika kita memandangnya, bagaimana kita memandangnya, dan bagi orang kreatif ia mampu untuk melihat ruang-ruang imajiner dan dalam ruang tersebut ia mampu mengeluarkan potensi- potensi yang ia miliki.

Canting cap merupakan alat penting dalam usaha batik cap, namun banyak dikeluhkan oleh IKM batik pemula karena harganya yang mahal. Canting cap tembaga, memiliki harga yang mahal karena dibuat dari bahan baku yang relatif mahal dan sulit dalam proses pembuatannya karena menggunakan alat dan bahan khusus, serta dikerjakan oleh tenaga profesional. Pemanfaatan limbah kertas duplex dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan canting cap kertas murah dan mudah didapatkan. Teknik pembuatannya relatif mudah dan tidak melalui tahapan-tahapan yang rumit, sehingga para IKM batik pemula dapat membuatnya sendiri.

Kemampuan istimewa dalam mengubah suatu ide menjadi konsep kreatif yang dinyatakan menjadi suatu yang menarik, fungsional, atau inspiratif disebut dengan seni (Ichsan, 2013). Kreativitas dalam membuat canting cap kertas bekas merupakan suatu upaya untuk mewujudkan teori seni di atas. Kreativitas ini diharapkan dapat mendukung pelestarian batik yang secara teknik dijauhi generasi muda karena dianggap kuno dan tidak kreatif (Eskak, 2013) serta mahal. Menurut Badan Standarisasi Nasional, (2019) dengan lestariannya batik asli yang sesuai dengan SNI 08-3531-1989 (Ciri Batik Cap), maka kekayaan tradisi batik dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kekayaan budaya tradisional dalam era industri kreatif dewasa ini dapat dijadikan sumber inspirasi penciptaan seni kreatif dan inovatif sesuai dinamika zaman (Nurohmad et al., 2019). Solusi kreatif tidak harus sesuatu hal yang canggih, tetapi dapat sesuatu hal yang sederhana namun tepat guna, seperti kreativitas canting cap kertas ini.

IV. KESIMPULAN

Limbah kertas karton kemasan dapat dimanfaatkan untuk pembuatan canting cap batik. Dengan melihat limbah kertas secara berbeda mampu mencetuskan ide, menghadirkan realitas baru dalam memaknai limbah kertas, yang mampu terkoneksi dengan ide tentang canting cap batik. Perlu dikembangkan pemanfaatan jenis-jenis kertas karton bekas atau sejenisnya untuk pembuatan canting cap batik. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat terkait inovasi canting cap batik sebagai upaya peningkatan produksi pada wirausahawan batik disabilitas sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi: Melalui penggunaan inovasi canting cap batik, wirausahawan batik disabilitas dapat meningkatkan produksi mereka. Canting cap batik menggabungkan teknik tradisional canting dengan efisiensi dan konsistensi dari cap batik, sehingga memungkinkan mereka untuk mencetak motif batik dengan lebih cepat dan mudah. Ini membantu meningkatkan output mereka dan memperluas pasar potensial.
2. Kesempatan kerja: Dengan menggunakan inovasi canting cap batik, wirausahawan batik disabilitas dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi diri mereka sendiri dan mungkin juga untuk anggota komunitas disabilitas lainnya. Dengan meningkatnya produksi, mereka dapat memperluas usaha mereka dan mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran di kalangan masyarakat disabilitas.
3. Pemberdayaan masyarakat: Inovasi canting cap batik juga membantu pemberdayaan masyarakat disabilitas secara keseluruhan. Dengan mengembangkan keterampilan dalam penggunaan teknologi ini, wirausahawan batik disabilitas dapat mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam proses produksi batik tradisional. Ini meningkatkan rasa percaya diri mereka, memungkinkan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi, dan memberi mereka kesempatan untuk menghasilkan pendapatan sendiri.
4. Pelestarian budaya: Inovasi canting cap batik memungkinkan wirausahawan batik disabilitas untuk tetap terlibat dalam praktik dan tradisi budaya batik, sambil menggunakan teknologi modern. Ini membantu dalam pelestarian budaya Indonesia yang kaya, sambil memperkenalkannya ke pasar yang lebih luas melalui penggunaan motif batik yang indah dan berkualitas.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat nyata bagi wirausahawan batik disabilitas. Inovasi canting cap batik memberikan mereka peluang untuk meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemberdayaan, dan melestarikan budaya, sambil membantu mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kualitas cap yang dihasilkan dan ketahanan serta kehandalan canting cap yang dihasilkan. Diseminasi juga perlu dilakukan agar teknologi sederhana namun tepat guna ini, secara cepat dapat dinikmati manfaatnya oleh masyarakat yang memerlukannya.

V. REFERENSI

Agustina, I., & Astuti, D. (2015). Penentuan Konduktivitas Termal Logam Tembaga, Kuningan, dan Besi dengan Metode Gandengan. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 30–34. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosifis1/article/view/7695/5675>

- Badan Standarisasi Nasional. (2019). *Pengertian dan Istilah Batik L. No. 0239:2019, 1*. Badan Standarisasi Nasional. https://www.batik.go.id/post/read/layanan_standarisasi_0
- Eskak. (2013). Mendorong Kreativitas dan Cinta Batik pada Generasi Muda Kritik Seni Karya Pemenang Lomba Desain Batik BBKB 2012. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 30(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v30i1.947.g811>
- Hamidi, K., Wibisono, M. A., & Budi Dharma, I. G. B. (2017). Pengembangan Canting Cap Berbahan Plastik Menggunakan Teknologi Additive Manufacturing. *Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada*, 66–75. https://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_351922835591.pdf
- Ichsan. (2013). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penerima Beasiswa Mahasiswa Kurang Mampu Pada Stmik Budidarma Medan Menerapkan Metode Profile Matching. *Pelita Informatika Budi Darma*, 5(1), 1–7. <https://adoc.pub/sistem-pendukung-keputusan-pemilihan-penerima-beasiswa-mahas.html>
- Kurniawati & Anggraeni. (2017). Pengembangan Wirausaha Muda Batik Tulis di Kecamatan Patrang dan Ambulu Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*, 119–122. <https://publikasi.poliye.ac.id/index.php/prosiding/article/view/695>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Nurohmad, N., Eskak, D. E., & Penulis, K. (2019). Limbah Kertas Duplex Untuk Bahan Canting Cap Batik. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 36(2), 125–134. <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Setyorini & Indahsari. (2016). Analisis Manajemen Produksi Pemanfaatan Produk Inovasi Teknologi Canting Elektronik untuk Produksi Kain Batik Topeng Malangan Batik Blimbing Malang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 103–112. <https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2016/PENELITIAN/SAINS%20DAN%20TEKNOLOGI/Setyorini%20STMIK%20ASIA%20Malang.pdf>
- Syamwil, R., & Wahyuningsih, U. (2020). Inovasi Canting Cap Batik (Cantik) dari Kaleng Bekas. *FFEJ*, 9(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Tri Priyo, V., Hermawan, I., Suwondo, A., Akuntansi, J., & Sudarto, J. S. (2014). Bahan Alternatif Pembuatan Canting Batik Cap (CBC). *Prosiding SNST Ke-5*, 25–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36499/psnst.v1i1.1012>
- Vilaruka, D. M. S. (2022). Uji Coba Pembuatan Canting Cap Batik Dengan Menggunakan Berbagai Macam Kertas. *Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 85–98. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va>